

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata halal.¹ Pariwisata halal tidak hanya mencakup aspek keagamaan tetapi juga mencakup layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti makanan halal, fasilitas ibadah, dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam.² Pengembangan pariwisata halal dapat menjadi strategi untuk meningkatkan perekonomian daerah dan nasional.³

Pariwisata religi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengunjungi destinasi-destinasi yang memiliki nilai spiritual dan historis. Salah satu destinasi yang menonjol adalah Masjid Raya Al-Jabbar di Bandung, yang dirancang dengan arsitektur modern sehingga menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan rekreasi yang menyajikan pengalaman spiritual yang mendalam. Selain itu, makam-makam bersejarah seperti Wali Songo di Jawa juga tetap menjadi tujuan utama ziarah bagi peziarah domestik dan internasional. Sebagai contoh yang mencerminkan potensi besar sektor ini, Masjid Raya Sheikh Zayed di Solo mencatat kunjungan lebih dari 310.000 orang selama libur Lebaran 2023, menunjukkan daya tarik pariwisata religi sebagai salah satu komponen utama dalam industri pariwisata Indonesia saat ini.⁴

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, telah menetapkan wisata religi sebagai salah satu fondasi penting dalam strategi pengembangan pariwisata nasional. Salah satu inisiatif yang mencerminkan komitmen ini adalah kolaborasi antara Dewan Masjid Indonesia dan Kemenparekraf untuk mengembangkan destinasi wisata religi berbasis masjid mencerminkan komitmen ini. Langkah-langkah tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk memperkuat perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi religi. Pengembangan wisata religi memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya dan sejarah, karena situs-situs religi biasanya merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai historis dan spiritual.⁵ Dengan menjadikan situs-situs tersebut sebagai destinasi wisata, upaya pelestarian budaya menjadi lebih terorganisir dan berkelanjutan. Selain itu, aktivitas wisata religi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghormati warisan budaya mereka. Kegiatan ini juga mendukung pelestarian nilai-nilai spiritual dan historis yang terkandung dalam situs-situs tersebut, sehingga turut memperkuat identitas budaya dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya bagi generasi

¹ Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *International Review of management and Marketing*, 7(3), 25-34.

² Devi, A., & Firmansyah, I. (2019). Developing halal travel and halal tourism to promote economic growth: A confirmatory analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 193-214.

³ Rachmiate, A., Setiawan, E., Zakiah, K., Saud, M., & Martian, F. (2024). Halal tourism ecosystem: networks, institutions and implementations in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 15(11), 3247-3265.

⁴ Miqawati, A. H., Wijayanti, F., Budi, A. S., Al Mujib, I. H., & Pratiwi, A. M. Y. (2024). Identifikasi Kebutuhan Media Promosi untuk Meningkatkan Pengunjung dan Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Kampung Wisata Durian Jember: Identifying Promotional Media Need to Increase Visitors and Support Sustainable Tourism at Kampung Durian Panti Jember. *In National Conference For Community Service* (Vol. 7, pp. 20-25).

⁵ Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhulayfi, B. A. (2016). Halal tourism: *Emerging opportunities. Tourism Management Perspectives*, 19, 137-143.

mendatang.⁶

Pengembangan wisata religi di Bangkalan khususnya di martajasah syaichona muhammad cholil tidak hanya berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar destinasi wisata.⁷ Selain itu, pengembangan ini dapat memperkuat identitas budaya dan keagamaan masyarakat Bangkalan. Dalam konteks global, pengembangan wisata religi di Indonesia, termasuk di martajasah syaichona muhammad cholil bangkalan, dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi wisata halal terkemuka. Hal ini sejalan dengan peringkat Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan posisinya di pasar wisata halal global.

Di Kabupaten Bangkalan, potensi wisata religi sangat besar, mengingat keberadaan situs-situs bersejarah dan budaya Islam yang kuat terutama dengan adanya makam Syaichona Muhammad Cholil di Martajasah yang merupakan salah satu tempat ziarah penting.⁸ Pengembangan sektor ini masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kekurangan infrastruktur pendukung, minimnya promosi, serta terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep pariwisata halal dan religi. Di Bangkalan, pengembangan ekowisata halal religi juga menghadapi kendala serupa, termasuk belum adanya strategi pengembangan yang terintegrasi dan berbasis data sebagai landasan pengoptimalan potensi wisata yang ada. Kendala-kendala ini menjadi hambatan utama yang harus diatasi agar pengembangan ekowisata halal religi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Misalnya, Putri et al. (2024) melakukan tinjauan sistematis tentang strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia dan mengidentifikasi enam aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu lingkungan, fasilitas, layanan, pemerintah, sumber daya manusia, dan promosi.⁹ Penelitian lain oleh Fathih et al. (2024) menggunakan pendekatan SWOT dan ANP untuk menentukan strategi prioritas dalam pengembangan wisata ramah Muslim di Indonesia.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada kinerja pariwisata ramah Muslim yang sudah ada, dan strategi prioritas adalah pengembangan pemasaran melalui media branding.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas tentang pelestarian budaya dan lingkungan, nilai-nilai keagamaan dan pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Selain itu, belum ada kajian mendalam yang mengintegrasikan analisis SWOT secara komprehensif untuk merumuskan strategi pengembangan yang paling efektif dan kontekstual bagi destinasi ekowisata halal pada wisata religi di bangkalan. Dengan mempertimbangkan perkembangan dan

⁶ Mustofa, W., & Nasik, K. (2023). Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Bangkalan Dengan Pendekatan Maqasid Al-Shari'ah. *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 78-90.

⁷ Islamiyah, M., & Holis, H. (2023). Potensi wisata religi Syaikhona Kholil Bangkalan pada pengembangan UMKM. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(1), 29-38.

⁸ Lailia, N., & Hisyam, M. A. (2024). Analisis Kelayakan Fasilitas Bagi Kaum Difabel Pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan Menurut Tinjauan Masalah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).

⁹ Putri, A. S. *Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Indonesia: A Systematic Literature Review*.

¹⁰ Fathih, T. M. A. *Strategi Pengembangan Wisata Ramah Muslim di Indonesia*.

pentingnya sektor wisata halal yang menjadi tren global dan kebutuhan untuk mengembangkan destinasi wisata yang berlandaskan nilai-nilai religius serta keberlanjutan lingkungan. dengan menerapkan analisis SWOT, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dalam ekowisata tersebut, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan kebijakan dan tepat dan berkelanjutan. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata martajasah secara khusus, tetapi juga membantu pelestarian lingkungan dan budaya lokal, memperkuat nilai-nilai spiritual masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah bangkalan secara inklusif dan berdaya saing, serta mendukung pengembangan ekowisata halal yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian penelitian ini berkontribusi pada pembangunan parawisata yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan ekowisata religi di Martajasah Syaichona Cholil?
2. Bagaimana strategi SWOT dalam pengembangan ekowisata halal pada wisata religi di Martajasah Syaichona Cholil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan ekowisata halal religi di martajasah syaichona cholil, baik dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman yang ada.
2. Merumuskan strategi SWOT dalam pengembangan ekowisata halal pada wisata religi di Martajasah syaichona cholil, sehingga strategi pengembangan bisa lebih efektif, dan mampu memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi tantangan yang ada.

1.4 Tabel Luaran

Tabel. 1

No	Jenis	Indikator
1	Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
2	Laporan Akhir Penelitian	Selesai
3	Log Book kegiatan penelitian	Selesai
4	Konferensi Internasional / Prosiding Internasional	Selesai
5	Poster	Selesai
6	Rangkuman hasil penelitian	Selesai

1.5 Jadwal Penelitian

Tabel.2

Kegiatan	Bulan					
	7	8	9	10	11	12
Seleksi MBKM Riset						
SK MBKM Riset						
Seminar Proposal						
Seminar Kemajuan						
Seminar Akhir						